

**PERNYATAAN ANGGARAN GENDER
(GENDER BUDGET STATEMENT)**

SKPD : Dinas Perkebunan
TAHUN ANGGARAN : 2026

PROGRAM	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN								
KODE PROGRAM	3.27.05								
KEGIATAN	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi								
SUB KEGIATAN	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan								
ANALISIS SITUASI	1. Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender). a. Perubahan iklim memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pertanian, hortikultura, dan perkebunan, seperti perubahan pola curah hujan, meningkatnya risiko kekeringan maupun banjir, serta menurunnya produktivitas lahan. Kondisi ini mempengaruhi keberlanjutan usaha pertanian dan perkebunan serta berpotensi menurunkan pendapatan petani dan pekebun. Upaya penanganan dampak perubahan iklim dilakukan melalui berbagai langkah adaptasi, antara lain perlindungan lahan dan sumber daya air, serta pengelolaan Areal Nilai Konservasi Tinggi (ANKT) agar fungsi lingkungan tetap terjaga dan mampu mendukung keberlanjutan produksi pertanian dan perkebunan. Dalam pengelolaan usaha pertanian dan perkebunan, baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran penting dalam pengelolaan lahan, pemanfaatan sumber daya air, serta kegiatan produksi. Namun demikian, akses terhadap informasi, teknologi adaptasi perubahan iklim, serta kegiatan pembinaan dan pengelolaan sumber daya alam masih belum sepenuhnya setara antara laki-laki dan perempuan. Beberapa tahun 2025 – 2026 telah dilakukan kegiatan perlindungan lahan dan sumber air serta pengelolaan ANKT dengan jumlah peserta 204 dengan 82,35 % laki-laki dan 17,65% perempuan. Dari persentase peserta tersebut keterlibatan perempuan masih sangat rendah. Oleh karena itu, kegiatan penanganan dampak perubahan iklim perlu dilaksanakan secara responsif gender dengan memastikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh informasi, berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan lahan dan air, serta memperoleh manfaat dari upaya adaptasi perubahan iklim di sektor pertanian dan perkebunan. 2. Isu dan Faktor Kesenjangan Gender a. Faktor Kesenjangan : 1) Masih terdapat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam: 1. Akses terhadap informasi dan teknologi adaptasi perubahan iklim serta pengelolaan lahan dan air. 2. Partisipasi perempuan dalam kegiatan pembinaan dan pengelolaan sumber daya alam di sektor pertanian dan perkebunan. 3. Kontrol Dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan lahan dan sumber daya air pada tingkat kelompok tani. 4. Manfaat dari kegiatan perlindungan lahan, konservasi air, serta pengelolaan kawasan bernilai konservasi tinggi. b. Penyebab Internal : 1) 1. Peran domestik perempuan yang membatasi waktu untuk mengikuti kegiatan pembinaan atau sosialisasi. 2. Terbatasnya pengetahuan perempuan terkait teknologi adaptasi perubahan iklim dan konservasi lahan. 3. Rendahnya keterwakilan perempuan dalam kepengurusan kelompok tani. c. Penyebab Eksternal : 1) 1. Kegiatan pembinaan dan sosialisasi yang belum sepenuhnya mempertimbangkan keterlibatan perempuan 2. Informasi dan teknologi adaptasi perubahan iklim yang belum menjangkau seluruh pelaku usaha pertanian secara merata. 3. Keterbatasan dukungan kelembagaan dalam mendorong keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam								
CAPAIAN PROGRAM	1. Tolak Ukur Tujuan : Meningkatkan Upaya Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Sub Sektor Perkebunan a. Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi program perlu memperhatikan faktor kesenjangan baik internal maupun eksternal agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara lebih inklusif dan memberikan manfaat yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam Meningkatkan produksi komoditas tanaman perkebunan 2. Indikator dan Target Kinerja a. Jumlah Area Terdampak Perubahan Iklim Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang Ditangani								
JUMLAH ANGGARAN PROGRAM	Rp. 360.999.334								
RENCANA AKSI	Kegiatan 1	1. Perlindungan Lahan dan Air Di Area Perkebunan 2. Review Peta Indikatif 3. Desiminasi POME Rendah Emisi 4. RAD KSB 5. Pendampingan dan Pembinaan ISPO Pekebun <table><tr><td>Masukan</td><td>Rp. 360.999.334</td></tr><tr><td>Keluaran</td><td>1. Meningkatnya pemahaman pelaku usaha mengenai praktik konservasi tanah dan air. 2. Terlaksananya kegiatan peninjauan dan pemutakhiran peta indikatif terkait kawasan perkebunan dan perlindungan lingkungan. 3. Terlaksananya kegiatan diseminasi teknologi pengelolaan Palm Oil Mill Effluent (POME) rendah emisi kepada pelaku usaha perkebunan. 4. Meningkatnya pemahaman pekebun mengenai prinsip dan kriteria ISPO.</td></tr><tr><td>Hasil</td><td>1. Meningkatnya pengelolaan lahan dan sumber daya air secara berkelanjutan. 2. Meningkatnya kualitas perencanaan pengelolaan lahan perkebunan yang memperhatikan aspek lingkungan dan perubahan iklim 3. Meningkatnya penerapan teknologi pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan. 4. Meningkatnya penerapan praktik perkebunan kelapa sawit berkelanjutan oleh pekebun.</td></tr></table>		Masukan	Rp. 360.999.334	Keluaran	1. Meningkatnya pemahaman pelaku usaha mengenai praktik konservasi tanah dan air. 2. Terlaksananya kegiatan peninjauan dan pemutakhiran peta indikatif terkait kawasan perkebunan dan perlindungan lingkungan. 3. Terlaksananya kegiatan diseminasi teknologi pengelolaan Palm Oil Mill Effluent (POME) rendah emisi kepada pelaku usaha perkebunan. 4. Meningkatnya pemahaman pekebun mengenai prinsip dan kriteria ISPO.	Hasil	1. Meningkatnya pengelolaan lahan dan sumber daya air secara berkelanjutan. 2. Meningkatnya kualitas perencanaan pengelolaan lahan perkebunan yang memperhatikan aspek lingkungan dan perubahan iklim 3. Meningkatnya penerapan teknologi pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan. 4. Meningkatnya penerapan praktik perkebunan kelapa sawit berkelanjutan oleh pekebun.
Masukan	Rp. 360.999.334								
Keluaran	1. Meningkatnya pemahaman pelaku usaha mengenai praktik konservasi tanah dan air. 2. Terlaksananya kegiatan peninjauan dan pemutakhiran peta indikatif terkait kawasan perkebunan dan perlindungan lingkungan. 3. Terlaksananya kegiatan diseminasi teknologi pengelolaan Palm Oil Mill Effluent (POME) rendah emisi kepada pelaku usaha perkebunan. 4. Meningkatnya pemahaman pekebun mengenai prinsip dan kriteria ISPO.								
Hasil	1. Meningkatnya pengelolaan lahan dan sumber daya air secara berkelanjutan. 2. Meningkatnya kualitas perencanaan pengelolaan lahan perkebunan yang memperhatikan aspek lingkungan dan perubahan iklim 3. Meningkatnya penerapan teknologi pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan. 4. Meningkatnya penerapan praktik perkebunan kelapa sawit berkelanjutan oleh pekebun.								

Samarinda, 30 Maret 2026

Plt. Kepala Dinas



Ahmad Muzakir, S.T., M.Si
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 197510012001121003